

	STANDAR OPERASIONAL PROSEDUR		
	K3 PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT		
	STIKes RSPAD GATOT SOEBROTO		
	NO. DOKUMEN LPMI- STIKesRSGS/SOP.04.STD. spB/002	NO. REVISI	Halaman 1 dari 2
SOP	Tanggal Terbit 21 Januari 2021	Ditetapkan Ketua STIKes RSPAD Gatot Soebroto  Didin Syaefudin, SKp.,MARS	
PENGERTIA N	1. K3 : Segala kegiatan untuk menjamin dan melindungi keselamatan/kesehatan tenaga kerja melalui pencegahan kecelakaan dan PAK 2. HIRARC (Hazard Identification, Risk Assessment, and Risk Control) : Metode identifikasi bahaya penilaian risiko dan pengendalian risiko. 3. APD (Alat Pelindung Diri) : Perlengkapan wajib yang digunakan untuk melindungi pekerja (seperti sarung tangan, masker, apron, sepatu boots) 4. Kit K3 : kotak perlengkapan K3 dan alat keselamatan yang ditempatkan di area kerja.		
TUJUAN	1. Standarisasi: meyeragamkan langkah kerja aman di lingkungan kampus (lab) dan mitra binaan (PKM) 2. Perlindungan : melindungi dosen, mahasiswa, teknisi, serta mitra masyarakat dan risiko kecelakaan kerja dan Penyakit Akibat Kerja (PAK) 3. Mitigasi Risiko : meminimalisir potensi bahaya melalui identifikasi risiko yang sistematis. 4. Kepatuhan : memastikan kegiatan memenuhi standar sarana dan prasarana keselamatan sesuai regulasi pendidikan tinggi.		
KEBIJAKAN	1. Undang-Undang No 1 Tahun 1970 2. Undang – Undang No 36 Tahun 2009 3. Undang -Undang No.36 Tahun 2014 4. PP No. 50 Tahun 2012 5. PP No. 88 Tahun 2019 6. Permenkes No.52 Tahun 2018 7. PP No.63 Tahun 2000		

	8. ISO 31000 9. ISO 45001:2018
PROSEDUR	A. Tahap Persiapan dan Survei Awal 1. Asesmen Risiko Lapangan : Tim pelaksana PKM (dosen dan mahasiswa) wajib melakukan observasi awal ke lokasi mitra untuk mengidentifikasi potensi bahaya (misal: area kumuh, paparan debu, mesin produksi tanpa pengaman, bahan kimia berbahaya) 2. Perencanaan Intervensi : Berdasarkan hasil asesmen, tim menyusun rencana intervensi yang mencakup: • Penyusunan SOP Kerja Aman untuk mitra (dapat berupa poster atau buku saku) • Penyediaan APD yang sesuai dengan kebutuhan mitra (masker, sarung tangan, apron, sepatu boots) • Penyusunan materi edukasi K3 yang mudah dipahami masyarakat awam. B. Tahap Intervensi di Lokasi Mitra 1. Edukasi dan Sosialisasi: Lakukan penyuluhan partisipatif mengenai: • Pentingnya K3 dan pengenalan jenis-jenis bahaya di lingkungan kerja mitra • Cara penggunaan dan perawatan APD yang benar • Pemilihan sampah rumah tangga/industri (organik, anorganik, B3) 2. Penerapan SOP di Tempat Kerja Mitra: • Pasang poster SOP atau rambu K3 di area strategis (misal: dapur produksi, gudang) • Demonstrasi cara kerja aman berdasarkan Job Safety Analysis (JSA) yang telah disusun sebelumnya. 3. Serah Terima Alat : Serahkan Kit K3 dan APD secara simbolis kepada mitra, disertai dengan panduan penggunaannya. C. Tahap Monitoring dan Keberlanjutan. 1. Pendampingan :Lakukan kunjungan ulang untuk memastikan mitra konsisten menggunakan APD dan menerapkan SOP. 2. Evakuasi Dampak : Ukur peningkatan pengetahuan atau perubahan perilaku mitra terkait K3 (misal dengan pre-test/post test sederhana) 3. Refleksi :Tim PKM melakukan refleksi terhadap kendala di lapangan sebagai bahan perbaikan program pengabdian selanjutnya.
UNIT TERKAIT	1. Pimpinan institusi 2. Unit Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat 3. Koordinator Lab 4. Tim K3 5. Dosen / Peneliti (Pelaksana Kegiatan) 6. Mahasiswa / Asisten Peneliti (Peserta Kegiatan) 7. Mitra Binaan PKM (Masyarakat) 8. Unit Sarana dan Prasarana

--	--

